

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dimana data akan diperoleh dari jawaban responden pelaku UKM. Menurut Azwar (2015:6) penelitian kuantitatif merupakan data yang diukur dalam skala numerik atau data yang berupa angka-angka yang diambil dari laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia terhadap laba UKM yang telah diterapkan oleh koperasi simpan pinjam dan pembiayaan BMI KCP Kalanganyar di Lebak-banten. Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dengan mengamati secara langsung dari pelaku UKM dengan pembagian kuesioner. Kemudian tujuan dan arah penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan atau memaparkan

bagaimana pengaruh pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia terhadap laba UKM.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan Syariah BMI KCP Kalanganyar yang melakukan pembiayaan modal pada koperasi tersebut. Jumlah populasi nasabah UKM KSPPS BMI KCP Kalanganyar 125 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.² Dalam menentukan besaran sampel penelitian dari populasi tersebut dengan

¹ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia), hlm 91

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hlm. 81

memakai Rumus *Slovin*, sehingga jumlah sampelnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Besarnya Sampel

N = Populasi (125 nasabah)

e = Tingkat *error* (dalam penelitian ini 10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{125}{1 + 125(0,1)^2} \\ &= 55,5 = 56 \text{ responden} \end{aligned}$$

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut sugiyono (2016) teknik pengambilan sampel adalah prosedur atau tata cara yang dilakukan peneliti saat akan melakukan penelitian dengan menggunakan data sampel yang dapat mewakili. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang diambil dari seluruh populasi yang tidak membuka kemungkinan

peluang semua individu didalam populasi untuk menjadi sampel. Jenis dari teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang dikenakan pada individu tertentu. Kriteria sampel yang diambil adalah nasabah yang telah mengambil pinjaman modal untuk membangun usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan perolehan laba.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu penelitian lapangan yang akan dilakukan langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian dalam hal untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam mengumpulkan data terhadap objek penelitian peneliti menggunakan instrument kuesioner. Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket/kuesioner yang disebarakan oleh peneliti akan diisi langsung oleh responden (nasabah KSPPS BMI KCP Kalanganyar di Lebak-Banten) dan

jawaban yang akan diberikan oleh responden bersifat tertutup karena tidak adanya alternatif lain dalam memberikan jawaban oleh responden dikarenakan hanya terbatas pada jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

D. Operasional dan Indikator Variabel Penelitian Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono Variabel penelitian adalah segala sesuatu kegiatan yang bervariasi telah ditetapkan oleh peneliti yang digunakan untuk dimengerti, dipahami dan dipelajari sehingga akan diperoleh informasi mengenai hal yang akan diteliti tersebut, kemudian akan didapati kesimpulan akhirnya.³ Operasional dalam penelitian ini merupakan pendefinisian dari variabel-variabel penelitian, yaitu (X_1 : Pinjaman Modal Kerja) (X_2 : Profesionalisme Sumber Daya Manusia) dan (Y : Laba UKM).

1. Variabel Pinjaman Modal Kerja

pinjaman modal kerja dalam bidang organisasi terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable*

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hlm 38

cost). Biaya tetap adalah dimana proses naik turunnya suatu produksi yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh biaya, seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, gaji, beban sewa, bunga bank, asuransi, dan lain sebagainya.⁴

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat.⁵

2. Variabel Profesionalisme Sumber Daya Manusia

Menurut Dwiyanto, 2011:157 profesionalisme adalah paham terhadap pekerjaan yang dijalankan atau melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar serta mempunyai komitmen dari para anggota tersebut untuk meningkatkan kemampuan dari seorang karyawan.⁶ Sumber daya manusia

⁴ Sutrisno, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: EKONISIA Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2013) Hlm. 41

⁵ Juliandi Irfan, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Cits Pustaka Media Perintis, 2014) Hlm. 22

⁶ Wahyuni Dewi Sukma, *Pengaruh Pinjaman Modal dan Profesionalisme SDM terhadap laba UKM di Kota Banda Aceh*, (Jurnal, Program Studi Perbankan Syariah UIN Ar-raniry Banda Aceh: 2019).

⁶ Mila Badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) Hlm. 15-16

merupakan asset organisasi yang sangata vital, sehingga peran dan fungsinya tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya. Betapapun modern teknologi yang digunakan, atau seberapa banyak dana yang disiapkan, tanpa sumber daya manusia yang profesional, semuanya tidak bermakna (Tjutju, 2008). Eksistensi sumber daya manusia dalam kondisi lingkungan yang terus berubah tidak dapat dipungkiri. Oleh karena itu, dituntut kemampuan beradaptasi yang tinggi agar sumber daya manusia tidak tergilas oleh perubahan tersebut.⁷

3. Variabel Laba UKM

Menurut Friatna (2012:78) laba merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia bisnis. Jika berbicara mengenai bisnis, tentu tidak bisa dipisahkan dengan permasalahan laba. Pada dasarnya seseorang yang menjalankan berbagai jenis usaha pasti mengharapkan sebuah keuntungan atau laba. Barang siapa yang tidak beruntung dalam usahanya maka hal itu dikarenakan mereka tidak mampu melakukan dan mengembangkan usaha tersebut

dengan baik. UKM atau UMKM adalah usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peranan penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM menjadi penting tidak hanya karena kelompok usaha ini mampu menyerap tenaga kerja yang banyak, tetapi UMKM dapat menjadi sumber pendapatan bagi kelompok miskin dan dapat mengembangkan perekonomian.⁸

Berikut ini adalah indikator variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dalam tabel 2.1

Tabel 1.1
Definisi Operasional Variabel

No	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal
1	Pinjaman Modal Kerja (X1)	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="702 1309 975 1416">• Jenis-jenis modal usaha <li data-bbox="702 1456 1016 1495">• Peranan modal kerja 	1 2 3

⁸ Bonafius Aji Kuswiratmo, *Memulai Usaha itu Gampang*, (Jakarta Selatan: Visi Media, 2016) Hlm. 148

		<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan biaya investasi dan modal kerja 4 • Besarnya modal yang diberikan 5 • Perkembangan pada kesempatan kerja 6 • Manajemen Modal kerja 7 • Perputaran Modal Kerja 8 • Jenis-jenis Rasio Modal Kerja 9 • Faktor Rasio Modal Kerja Terbukti Sehat 10 • Analisa Pada Rasio Modal Kerja 	
	Profesionalisme	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan yang 	1

2	sumber daya manusia (X ₂)	<p>baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemauan yang baik • SDM sebagai pengelola sistem organisasi • Kompetensi untuk mencapai tujuan organisasi • SDM sebagai tenaga kerja • SDM sebagai tenaga ahli • SDM sebagai pimpinan perusahaan • SDM sebagai tenaga usahawan • SDM sebagai 	<p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p>
---	---------------------------------------	---	---

		<p>produsen</p> <ul style="list-style-type: none"> • SDM dalam menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) 	10
3	Laba UKM (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Modal dan Manfaatnya • UMKM merupakan unit usaha produktif • Karakteristik pelaku UMKM • Peran penting UKM dalam kegiatan ekonomi • Upaya untuk pengembangan 	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>

		UMKM	6
		• Penciptaan iklim usaha yang kondusif	7
		• Bantuan permodalan pemerintah	8
		• Perlindungan usaha jenis-jenis usaha tertentu	9
		• Pengembangan kemitraan	10
		• Pelatihan pemerintah	

E. Skala Pengukuran

Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert berguna untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, pengaruh, serta persepsi tentang fenomena sosial, kemudian menjadi indikator yang dapat dijadikan tolak ukur dari jawaban setiap pertanyaan atau pernyataan.

Dengan demikian untuk mengukur jawaban responden terhadap angket/kuesioner yang disebarakan oleh peneliti dengan memberikan alternative jawaban dari 1 sampai 5 dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Skala Pengukuran

Makna Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

F. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode *P-Plot* dengan bantuan *SPSS Statistic Version 16*.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Dibawah ini merupakan gambar hasil pengujian uji normalitas sebagai berikut :

- a. Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- b. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau tidak menyebar jauh dari garis atau tidak mengikuti diagonal.

Selanjutnya menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dimana nilai signifikan $> 0,05$ dikatakan berdistribusi dengan normal, dan jika nilai signifikan $< 0,05$, dikatakan tidak berdistribusi dengan normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013) bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedasitas dan jika berbeda disebut

Heteroskedastitas. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yaitu jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji Multikolinearitas dilakukan juga bertujuan menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. (Kurniawan, 2014: 157). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat besarnya *Variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance Value* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $VIF > 10$ atau *Tolerance Value* $< 0,10$ maka terjadi Multikolinearitas.

- b. Jika $VIF < 10$ atau *Tolerance Value* $> 0,10$ maka tidak terjadi Multikolinearitas.⁹

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai hubungan residual antara satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu (*time series*) karena berdasarkan sifatnya data sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya.¹⁰ Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*).

Dalam asumsi OLS klasik diasumsikan bahwa residual bersifat independen satu dengan yang lain. Untuk uji asumsi ini digunakan uji hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat korelasi serial pada residual

H_a : Terdapat korelasi serial pada residual

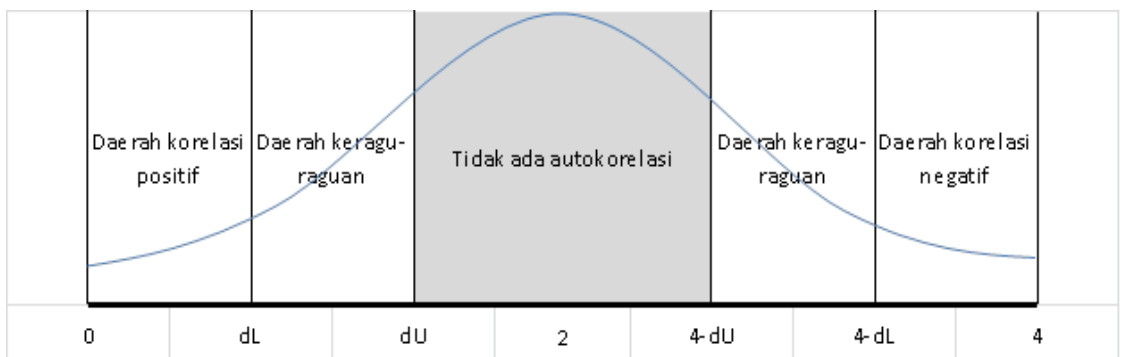
⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi keempat* (Semarang: UNDIP, 2006)

¹⁰ Wing Wahyu Winarto. “*Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi 3 ...* h. 5.26

Hasil perhitungan Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai DW kritis sebagaimana terlihat pada table DW. Kemudian dilakukan penyimpulan apakah terjadi masalah autokorelasi pada data, yang ditandai dengan batas-batas atas (d_U) dan batas-batas bawah (d_L). Jika nilai d berada dalam selang $4 - d_U$ sampai $4 - d_L$ maka tidak dapat disimpulkan apa-apa. Jika nilai d lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari d_L maka dikatakan ada autokorelasi positif. Jika $4 - d_L < d < 4$ maka dikatakan ada autokorelasi negative. Sedangkan jika $d_U < d < 4$ dikatakan tidak ada autokorelasi.

Gambar 2.2

Pedoman Statistic *Durbin Watson*



G. Analisis Regresi Berganda

Menurut Nawari (2010) regresi linear berganda adalah suatu metode yang sederhana yang dapat digunakan untuk menginvestigasi hubungan fungsional antar variabel yang diwujudkan dalam bentuk matematis dan akan diperhitungkan dengan menggunakan metode statistik dibantu dengan pengolahan data statistik yaitu IBM SPSS versi 16.¹¹

Menurut sugiyono bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab terjadinya suatu perubahan. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen yang selanjutnya akan dijelaskan kedalam model yang menentukan variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap variabel independen model yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$Y=b_0+b_1x_1+b_2x_2+\varepsilon$$

Dimana:

$$Y = \text{Laba UKM}$$

¹¹ Nawari, *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2010)

X_1 = Pinjaman Modal

X_2 = Profesionalisme SDM

B_0 = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

ε = Koefisien *error*

H. Penguji Hipotesis

1. Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya adalah menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu bisa juga dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Hipotesis akan diterima apabila *p-value* 5% (Ghozali, 2006).

2. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempunyai pengaruh variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas (signifikan) lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Wahdikorin, 2010:59).

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar presentase variabel-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen

dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R Square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (R Square) tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.¹²

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi keempat* (Semarang: UNDIP, 2006)